

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban manusia. Menurut Anas Salahudin (2011: 22), pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan menstransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada peserta didik untuk membebaskan dari kebodohan. Sedangkan menurut Hanafiah dkk (2010: 40), pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara, dengan demikian Indonesia menaruh harapan yang besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Pendidikan juga merupakan pilar-pilar untuk membentuk generasi yang cerdas, generasi yang berilmu dan generasi yang mempunyai wawasan luas. Pendidikan menjadi penuntun untuk memperbaiki derajat, martabat dan nasib manusia. Dilihat dari tujuannya, menurut Sobri Sutikno (2008 : 10), pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik. Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis

mandiri serta menjadi warga Negara Yang demokratis dan bertanggung jawab. Sedangkan menurut Sutikno (2008 : 10), pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik. Inti dari sebuah pendidikan adalah proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Sutikno, 2008: 51). Inti dari belajar adalah sebuah perubahan. Karena dengan belajar, kemampuan manusia akan berubah lebih baik dibanding dengan yang lainnya. Dalam proses belajar mengajar terjadi proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pelajar, pengajar dan bahan ajar (Ruswandi dan Badrudin, 2008:11). Sedangkan Isjono (2012: 11) mengungkapkan bahwa, pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran itu tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Guru hanyalah salah satu sumber belajar yang dapat memungkinkan siswa untuk belajar. Selain guru masih ada beberapa komponen yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu materi pembelajaran, model, media, situasi, siswa, metode, dan evaluasi.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan gambaran proses

pembelajaran dari awal sampai akhir. Penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami pesan dan informasi yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan model pembelajaran siswa dapat ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, guru harus menentukan model pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan model pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentu saja, orientasinya pada peserta didik belajar secara optimal. Jadi, model pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar peserta didik belajar. Model pembelajaran ini ditujukan untuk bimbingan belajar dan memungkinkan setiap individu peserta didik dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

Model pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Namun guru sering menemukan kendala dalam menentukan model pembelajaran sesuai dengan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan. Hal ini tidak dapat dianggap sebagai suatu masalah yang sederhana, karena jika terjadi secara terus menerus akan terjadi kejenuhan pada siswa dan akan menjadi penghambat daya serap siswa sehingga hasil belajar yang mereka dapatkan tidak sesuai harapan. Oleh karena itu, perlu ada inovasi dalam proses belajar mengajar di kelas. Sa'ud (2010: 6) mengemukakan bahwa adanya suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya, serta

sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai suatu tujuan dalam pendidikan. Salah satu yang dapat dijadikan inovasi belajar mengajar di kelas yaitu penerapan model pembelajaran tipe *Question Student Have*. Model pembelajaran tipe *Question Student Have* dikembangkan untuk melatih peserta didik agar melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya (Suprijono, 2013: 108). Menurut Saepudin (2011: 88) model pembelajaran tipe *Question Student Have* dapat memotivasi siswa untuk belajar membuat pertanyaan sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu model pembelajaran tipe *Question Student Have* dapat membangkitkan keingintahuan siswa yang mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Dengan adanya motivasi belajar di dalam diri siswa maka akan meningkatkan hasil belajar siswa, karena sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prastya Irawan dkk. mengutip hasil penelitian Fyan dan Myher dalam Suprijono (2013: 162) bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi. Faktor yang terakhir merupakan faktor yang paling baik. Sedangkan, Walberg dkk dalam Suprijono (2013: 162) menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap hasil belajar.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang

Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Salahudin, 2010:6)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan proses belajar mengajar cenderung masih didominasi oleh guru. Siswa tidak terlalu aktif sehingga seringkali muncul kejenuhan pada siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya respon siswa terhadap stimulus yang diberikan guru. Siswa terlihat tidak terlalu memperdulikan proses pembelajaran karena tidak menarik.

Permasalahan di atas menjadi perhatian bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas terhadap pengaruh model *Tipe Question Student Have* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Maka penelitian ini diberi judul: **“Upaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Pokok Bahasan Kewajiban Hak dan Tanggung Jawab Sebagai Warga Masyarakat dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Question Student Have”**

(Penelitian Tindakan Kelas Terhadap kelas V MI Cibeusi Sumedang)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Kewajiban Hak dan Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat

di kelas V MI Cibeusi sebelum menggunakan model *Tipe Question Student Have?*

2. Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Kewajiban Hak dan Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat di dengan menggunakan model *Tipe Question Student Have* pada setiap siklus?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Kewajiban Hak dan Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat di kelas V MI Cibeusi dengan menggunakan model *Tipe Question Student Have* pada akhir siklus?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Kewajiban Hak dan Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat di kelas V MI Cibeusi sebelum menggunakan model *Tipe Question Student Have?*
2. Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Kewajiban Hak dan Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat dengan menggunakan model *Tipe Question Student Have* pada setiap siklus?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Kewajiban Hak dan Tanggung Jawab sebagai Warga Masyarakat

di kelas V MI Cibeusi dengan menggunakan model *Tipe Question Student Have* pada akhir siklus?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan akan memberikan manfaat pada beberapa pihak yaitu :

1. Bagi siswa, ikut berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar.
2. Bagi guru, hasil penelitian memberikan pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam hal variasi metode, teknik dan model pembelajaran.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran tipe *Question Student Have* merupakan salah satu model pembelajaran *Active Learning*. Menurut Suprijono (2013: 111) model pembelajaran *Active Learning* hakikatnya untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Model pembelajaran *Active Learning* adalah suatu model pembelajaran yang diarahkan dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik supaya dapat belajar aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Trianto (2009: 22) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.

Menurut Suprijono (2013: 108) model pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* (QSH) dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya. Pembelajaran dengan model tipe *Question Student Have* (QSH) diawali dengan membagi kelas menjadi empat kelompok. Jumlah kelompok sebaiknya disesuaikan dengan jumlah peserta didik. Selanjutnya, bagikan kartu kosong pada setiap peserta didik dalam setiap kelompok. Mintalah peserta didik menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Dalam tiap kelompok, anggota tersebut harus membacanya dan memberikan tanda (v) jika pertanyaan itu dianggap penting.

Setiap pemilik kartu dalam kelompok harus memeriksa pertanyaan-pertanyaan mana yang mendapat suara terbanyak. Setelah itu jumlah perolehan suara atas pertanyaan itu di bandingkan dengan perolehan anggota lain dalam satu kelompok. Pertanyaan yang mendapat suara terbanyak kini menjadi suara kelompok. Setiap kelompok melaporkan secara tertulis pertanyaan yang telah menjadi milik kelompok (mewakili kelompok). Guru melakukan pemeriksaan terhadap pertanyaan dari tiap-tiap kelompok, mungkin ada pertanyaan yang substansinya sama. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah diseleksi oleh guru dikembalikan kepada peserta didik untuk dijawab secara mandiri maupun kelompok. Jawaban lisan maupun tulisan.

Model pembelajaran tipe *Question Student Have* (QSH) adalah salah satu tipe instruksional dari belajar aktif (active learning) yang termasuk dalam bagian *Collaborative learning* (belajar dengan cara bekerja sama) yang bertujuan melatih kemampuan bekerja sama, melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, melatih rasa peduli dan kerelaan untuk berbagi, meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, melatih kecerdasan emosional, mengasah kecerdasan interpersonal, meningkatkan motivasi dan suasana belajar serta kecepatan dan hasil belajar dapat lebih meningkat.

Saepudin (2011:88) mengungkapkan bahwa model pembelajaran tipe *Question Student Have* terdiri dari beberapa langkah, yaitu :

1. Guru mengkondisikan siswa dalam kelas untuk siap dalam pembelajaran dengan menyanyikan lagu yang bersemangat sambil bertepuk tangan;
2. Guru menyampaikan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai;
3. Guru menentukan topik yang akan dibahas;
4. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok;
5. Siswa membaca teks wacana;
6. Siswa mencatat hal-hal penting yang diperlukan dari wacana;
7. Guru membagikan kertas kecil pada siswa;
8. Setiap siswa menuliskan soal yang dianggap paling penting untuk ditanyakan dari hasil membaca wacana;
9. Kertas yang berisi soal didarkan memutar arah jarum jam setiap siswa dalam kelompok menganalisis setiap soal yang ada ditangannya. Apabila

soal dianggap penting untuk dibahas maka soal tersebut diberi tanda ceklis (v). Demikian seterusnya sampai soal tersebut kembali pada penulis semula;

10. Masing-masing siswa menghitung jumlah ceklis (v) pada kertas soalnya;
11. Siswa dan guru menjawab dan membahas soal yang paling banyak ceklisnya dalam waktu yang ditentukan. Dalam membahas soal bisa saling bergantian. Kelompok A menjawab atau membahas pertanyaan dari kelompok B dan sebaliknya;
12. Siswa dan guru menyimpulkan hasil belajar;
13. Guru menugaskan siswa menulis hasil pembelajaran pada buku kerja siswa;

Menurut Sardirman (2012: 100) yang dimaksud aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas itu harus selalu berkait. Aktivitas diartikan sebagai kegiatan yang dapat membawa individu melakukan sesuatu kearah perkembangan jasmani dan rohani. Setiap gerak yang dilakukan dengan sadar oleh seseorang dikatakan sebagai aktivitas. Aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, aktivitas siswa dalam hal ini tidak hanya dalam bentuk keaktifan jasmani, tapi juga keaktifan rohani. Jadi, jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas (Sardiman,2012:100). Dalam keterangan lain menurut

Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2012:101) mengatakan, indikator yang menyatakan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar terdiri dari :

1. *Visual activities*. misalnya membaca, melihat gambar memerhatikan percobaan dan pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*. seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*. sebagai contoh mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*. seperti misalnya menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*. misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*. yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*. Sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*. Seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Semua tindakan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran itu dikatakan aktivitas siswa, siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam mencari sesuatu informasi guna memecahkan suatu permasalahan, maka dari itu guru salah satu penunjang proses keaktifan siswa dalam pembelajaran. Guru tidak hanya

mengajarkan materi saja namun juga mempunyai tugas sebagai pembimbing siswa dalam belajar.

Pembelajaran PKn mengandung makna aktivitas guru mengatur kelas sebaik-baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga siswa dapat belajar PKn. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar. Ciri-ciri perilaku tersebut dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil.

Dalam kegiatan pembelajaran banyak model pembelajaran yang dapat digunakan. Penggunaan suatu model pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan keadaan belajar siswa dan materi pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Terkadang siswa tidak mau mengajukan pertanyaan mengenai topik yang dipelajari, padahal pertanyaan siswa merupakan salah satu cara mengungkapkan rasa ingin tahu siswa sehingga guru dengan mudah dapat mengetahui taraf berpikir siswa.

Menurut Hanafiah, dkk (2010: 41), model pembelajaran menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Sedangkan menurut Saefudin (2011: 14) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam

merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Selanjutnya menurut Suprijono (2013: 46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. model pembelajaran yang sering digunakan oleh para ahli pendidikan adalah model pembelajaran kooperatif dan pembelajaran aktif (*active learning*).

Pembelajaran aktif menurut Zaini (2007) adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran.

Model *active learning* salah satunya adalah tipe *Question Student Have*. Model *Question Student Have* merupakan model pembelajaran yang diawali oleh pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Dalam proses belajar mengajar peran bertanya sangatlah penting, sebab melalui pertanyaan guru dapat mengetahui yang diharapkan dan dibutuhkan siswa, sehingga guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya. Baik pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun pertanyaan yang berasal dari siswa sendiri.

Silberman (2006: 91) mengatakan bahwa *Question Student Have* merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan. Sedangkan menurut Zaini (2008: 17) *Question Student Have* adalah teknik yang dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik dengan menggunakan teknik elisitas dalam memperoleh partisipasi peserta didik secara tertulis.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model *Question Student Have* adalah suatu model pembelajaran yang dapat merespon siswa aktif untuk membuat pertanyaan sehingga kemampuan yang dimilikinya tergali secara maksimal. Dengan demikian akan menumbuhkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan menyenangkan.

Pada dasarnya pendidikan memiliki tujuan untuk melahirkan manusia yang dapat melakukan hal-hal yang baru, dan menjadi manusia yang kreatif. Seperti yang diungkapkan oleh Piaget dalam Sutikno (2010: 2) bahwa tujuan utama pendidikan adalah melahirkan manusia yang mampu melakukan hal-hal baru, tidak sekedar mengulang apa yang dilakukan oleh generasi sebelumnya sehingga bias menjadi manusia kreatif, penemu, dan penjelajah. Tujuan kedua pendidikan adalah untuk membentuk jiwa yang mampu bersikap kritis, membuktikan dan tidak menerima begitu saja yang diajarkan. Belajar adalah suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang terpenting dalam penyelenggaraan setiap jenjang pendidikan baik di sekolah, masyarakat ataupun di rumah. Berhasil atau gagalnya tujuan pendidikan yang hendak dicapai sangat tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa.

Belajar bukan hanya menghafal sejumlah materi pelajaran di sekolah, akan tetapi belajar adalah berbuat untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena pada dasarnya belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga

menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor (Sanjaya, 2010: 229).

Proses pembelajaran sangat memerlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan dan optimal. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.

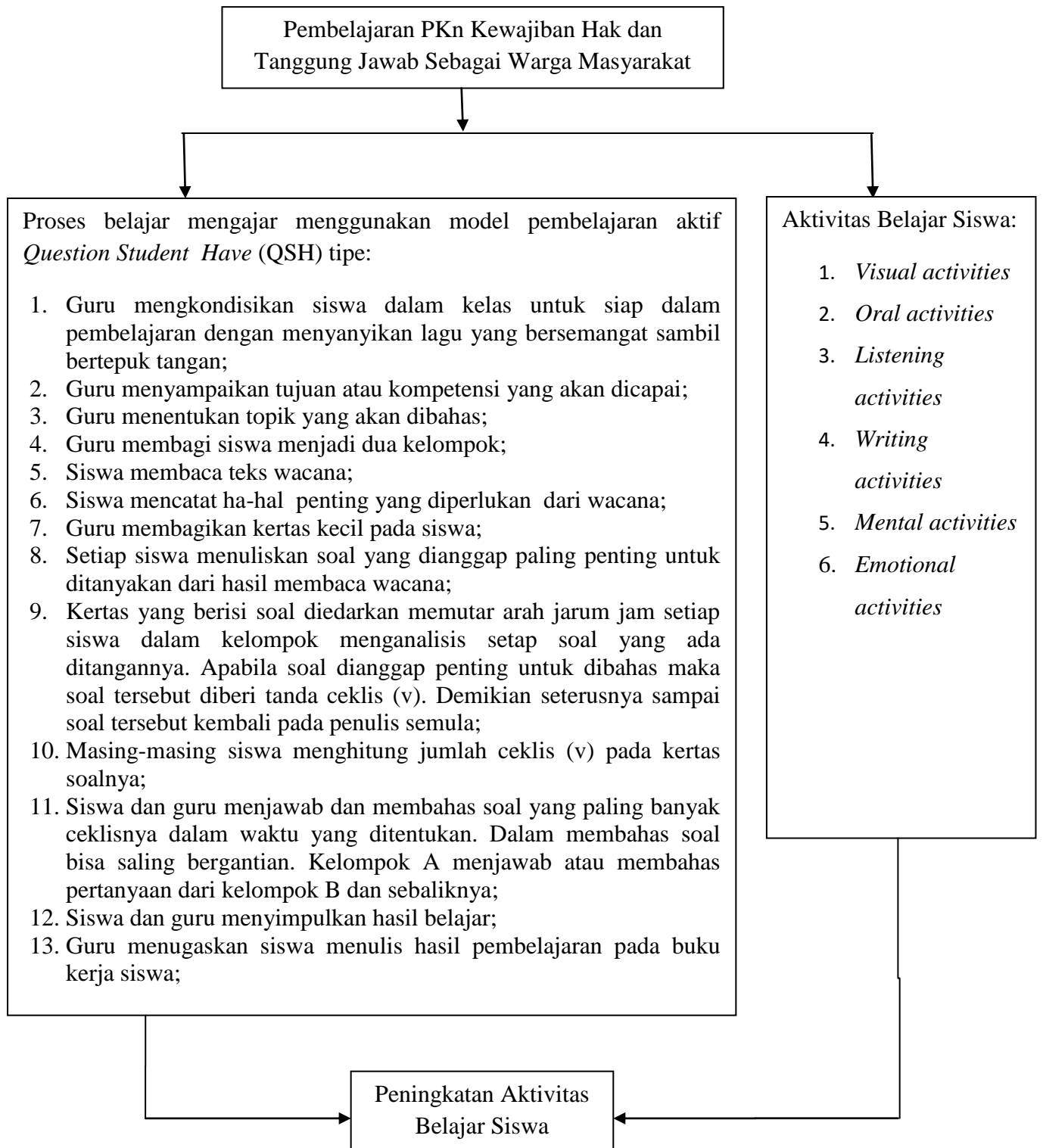
Sebagaimana penjelasan Wenger dalam Huda (2014: 49) bahwa interaksi dengan orang lain dapat membantu individu menjalani proses pembelajaran yang lebih positif dibandingkan ketika ia hanya mengerjakannya sendiri. Aktivitas adalah asas terpenting dalam pembelajaran, karena tanpa melakukan kegiatan seseorang tidaklah mungkin belajar dan memperoleh pengetahuan. Hal ini dikuatkan oleh pertanyaan beberapa ahli, seperti; Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri, fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis (Sardiman, 2004: 96). Sedangkan menurut Helen Parkhurst menjelaskan bahwa ruang kelas harus diubah menjadi laboratorium pendidikan tempat anak-anak bekerja sendiri (Nasution, 2010: 86-87).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan yang mengarahkan interaksi siswa dengan lingkungannya terutama di dalam kelas bertujuan untuk menghasilkan perubahan dan pengembangan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Keaktifan dalam pembelajaran sepenuhnya ada pada siswa, guru berperan

menyediakan bahan ajar dan memilih cara belajar yang baik dan benar. Tanpa adanya aktivitas, belajar tidak akan memberi hasil yang baik.

Siswa yang menjadi objek dalam proses pembelajaran harus aktif agar tujuan yang telah diharapkan dapat tercapai dengan baik. Sejalan dengan pendapat Moeyesory dalam Sardiman (2004: 95) bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan guru hanya memberikan bimbingan dan perencanaan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa. Oleh karena itu guru harus dapat mendesain lingkungan belajar sebaik mungkin agar siswa dapat melakukan berbagai aktivitas dalam pembelajaran. Sehingga aktivitas belajar siswa diartikan sebagai kegiatan, perilaku atau segala sesuatu yang dilakukan siswa dan dapat dilihat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Adapun kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dengan “Penerapan model pembelajaran Aktif Tipe *Question Student Have* di duga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran PKn di kelas V MI Cibeusi Kabupaten Sumedang”.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Teknik *Question Student Have* untuk Meningkatkan Perhatian Siswa dalam Pembelajaran Siswa (Neneng Milati, 2011)

Latar belakang pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengatasi kondisi belajar siswa yang kurang aktif, siswa cenderung diam, siswa malu bertanya padahal dirinya tidak paham akan materi yang diajarkan dan kurang terkontrolnya siswa dalam proses pembelajaran karena sering bercanda. Salah satu alternative yang dapat dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran matematika adalah melalui penerapan strategi pembelajaran aktif teknik *Question Student Have*.

2. Penerapan Metode *Question Student Have* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Materi Berbagai Penyebab Perubahan Lingkungan Fisik Murid Kelas IV B SD Negeri 017 Tampan Pekanbaru (Irma Yeni, 2009)

Berdasarkan hasil penelitian analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa

hasil belajar murid mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu siklus I 6.55, kategori cukup, siklus II 7.65 kategori baik.

Penelitian ini adalah metode *question student have* dapat meningkatkan aktivitas guru dan murid serta meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas IV B SD Negeri 017 Tampan Pekanbaru, dan metode *question student have* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk Ilmu Pengetahuan Alam.

3. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Question Student Have Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Kegiatan Ekonomi (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV MI Al Huda Ciluluk Sumedang) (Ibad Sihabudin,2016).

Berdasarkan hasil penelitian analisis tindakan diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar murid mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu siklus I 6,55, kategori cukup, siklus II 7,65, kategori baik.

Penulis menggunakan penelitian-penelitian diatas sebagai pembandingan yang relevan. Selain itu, didalam penelitian yang relevan diatas para peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Tipe *Questuin Student Have*, sedangkan yang penulis akan teliti adalah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model Tipe *Question Student Have*.